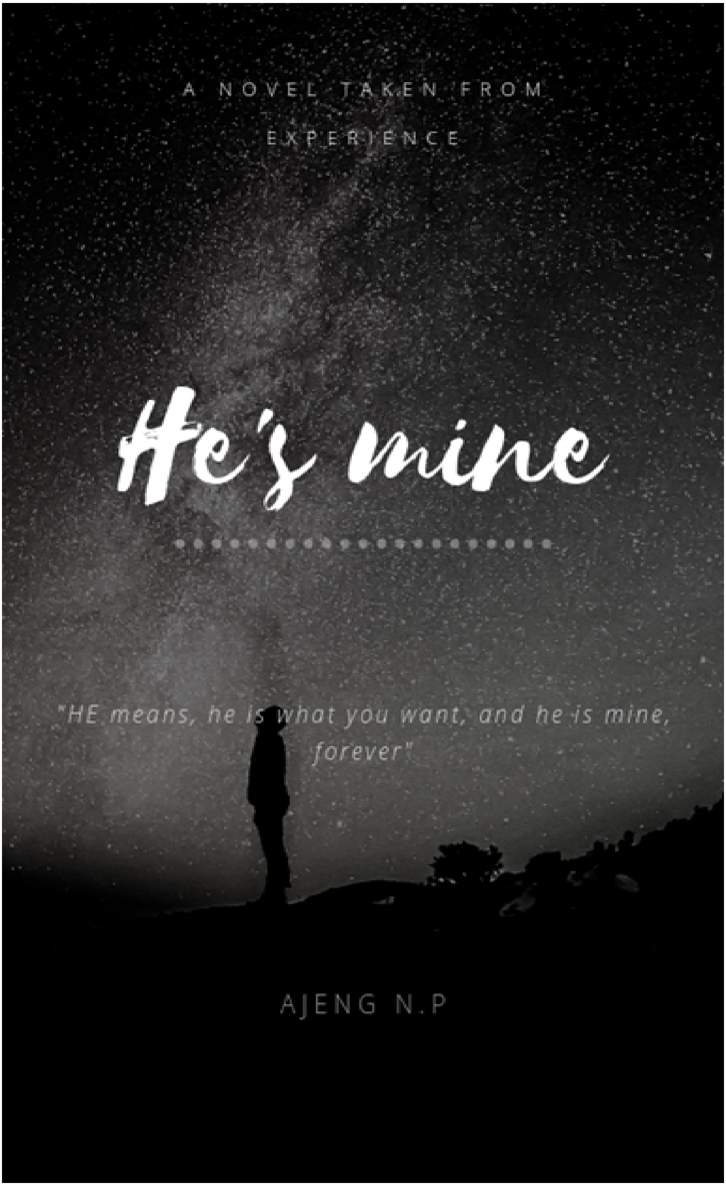

A NOVEL TAKEN FROM
EXPERIENCE
He's mine
"HE means, he is what you want, and he is mine,
forever"
AJENG N.P

cover

Kata Pengantar

Allah SWT yang Maha membolak-balik perasaan. Terima kasih telah membuat hari-hari saya penuh warna.

Kepada guru saya bu Azizah karena telah mengajari dan memberikan inspirasi sehingga saya bisa membuat novel pertama saya, yang akan saya persembahkan untuk semua teman-teman tercinta, kepada seseorang yang telah menggajarkan banyak hal, yang selalu memberikan semangat disetiap harinya. Terima kasih sudah percaya pada impian-impian saya. Juga keluarga kecil yang selalu menjadi rumah saya untuk pulang



DAFTAR ISI

1. Benci

Pernah, kau munculkan
kalimat benci dihidupku
Kemarin kau datang tak
berizin
Kemudian kau cari muka
Bermaksud buatku suka

Tapi caramu tak tepat

Kau salah…
Malah kau bangunkan
benci dihari-harinya
Lelaki macam apa kamu?
Tak jelas dan tak tau malu

Aku benci padamu, biar
kuperjelas
Aku tak suka padamu

Aku, Vannya Preycilia biasa dipanggil anya gadis kecil kelahiran Jakarta 23 Mei 2003. ‘Anak pertama dari dua bersaudara ini sanggat menyukai senja dengan segala ketenangannya, Karena menurut gadis kecil senja itu sangat indah baginya, Ketika gadis kecil ini beranjak dewasa dan dia bertemu dengan seorang lelaki yang paling dia benci semasa SMPnya dulu, Kebencian ini timbul karena lelaki ini merasa paling cool diantara teman-temannya karena

kedudukannya sebagai komandan paskibra yang sering menang tiap kali lomba.

Kisah ini berawal dari rasa benci terhadap seseorang yang bernama Riffat Anditko dan hingga akhirnya berubah menjadi rasa cinta.

Prolog

Riffat adalah salah satu dari teman ku yang paling aku benci semasa SMP dulu, awal aku benci sama Riffat itu karena aku melihat Riffat. orangnya sangat jutek, dingin, dan tidak perduli dengan orang lain, oh iya Riffat adalah seorang pemimpin paskibra yang terkenal di SMP ku, setiap siang Riffat selalu latihan, enggak tau kenapa aku tiap kali melihat muka Riffat bawaanya mau nabok saking bencinya sama Riffat

Hari sabtu sehabis ekskul aku turun dari ruangan dan segera menuju lapangan karena ada latihan tambahan, pas lagi turun aku bertemu Riffat di tangga dengan arah yang berlawanan tiap kali aku bertemu Riffat aku selalu bilang dalam hati “aduh bakalan

sial deh gue”. Pada saat itu aku melihat Riffat dengan tatapan sinis dan Riffat tetap berjalan dengan pandangan lurus kedepan dan sikap dinginnya itu.

Sesampainya dilapangan aku langsung cerita pada salah satu teman yang berada disamping ku.
“ tau gak si tadi gue kesel banget mell!!!!”
“aduh, kesel sama siapa lagi si lo? perasaan setiap orang lo keselin, jangan gitu ah anya gak baik tau” ucap Amel sambil mengikat tali sepatu yang copot.
“itu loh sama si anak paskib yang sok cool, sumpah mel mukanya geselin mending cakep, iya mel gue tau ko sikap gue yang kaya gini itu gak baik habis nya gue kesel banget mell sama dia” ucap ku sambil menatap Amel dengan sangat kesal.

“oh si Riffat toh, btw kenapa si kayak nya lo tuh sampe segitu keselnya sama Riffat padahal kan Riffat ga punya masalah sama lo?” dengan mimik muka yang penasaran.
“please mel ga usah sebut namanya, ya gue kesel aja gitu sama tingkah lakunya yang kadang sok-sokan tegas mentang-mentang dia komandan”ucap ku

“yaampun anya dia itu sebenernya baik tau, hati-hati ah Anya jangaan terlalu benci sama orang nanti bisa jadi cinta loh” logat berbicara amel seperti orang meledek.

“idih bodo amat mau dia baik kek aslinya gue tetep benci sama dia!!! , ih apaan si mel jangan ngeledekin gue gitu dong ah.
“hehehe, maaf anya gue gak bermaksud buat ngeledekin lo ko, gue Cuma sekedar meengingatkan

aja sebelum terlambat” ucap amel sambil tersenyum menghadap ke arah ku.

“udah mel gak usah ngeledek gue lagi”. Ucap ku dengan kesal
“hehehehe iya iya, udah yu kita siap-siap sebelum kak caca sama kak angga dateng” dengan ekspresi agak sedikit panik. “hayu deh mel, nanti kalo kita telat lagi bisa dihukum lagi, gue udah capek dihukum terus”. Kakak pelatih kami memang tegas sehingga teman-teman kami merasa enggan untuk melanggar perintah yang dibuat beliau.

Belum lama amel berbicara seperti itu, kakak pelatih kami datang dan meniup peluitnya menandakan waktu pelatihan akan dimulai. Kami latihan cukup lama waktunya dari habis dzuhur sampai lebih kurang jam 4.

Kami latihan ini untuk mempersiapkan lomba pramuka di SMA Jakarta, aku sangat menyukai ekskul ini karena menurut ku ekskul pramuka ini adalah ekskul yang mencakup semua dasar-dasar kepemimpinan, selai itu kegiatan nya juga menyenangkan walaupun kadang harus menguras banyak tenaga tapi bagi ku si itu gak masalah selagi kegiatan nya bermanfaat, dari pada main kesana-kemari gak karuan mending ikut ekskul selain nambah nilai ekskul ini bisa menambah pengalaman untuk kita yang tidak akan pernah terlupakan, dan pastinya kita bakalan kangen masa-masa kelas 8 ini.

♥♥♥

Waktu berjalan begitu cepat, masa kelas-8 pun berakhir. Hari ini adalah hari pertama kelas-9, aku bangun pagi untuk bersiap-siap

kemudian sarapan sebelum kesekolah, selepas sarapan aku pun langsung berangkat kesekolah pukul 06:00 dengan semangat aku awali hari ini.

Sesampainya disekolah aku langsung memasuki ruang kelas baruku ini suasananya pun sangat berbeda dengan teman-teman yang berbeda juga, namun tidak semua teman-temanku berbeda sebab ada temanku yang dulu pernah satu kelas itu bertemu lagi, memang setiap naik kelas itu siswa-siswi nya juga diacak,ya aku tidak tau biar apa diacak seperti itu atau mungkin biar mudah juga bergaul dengan teman-teman yang dulunya tidak pernah satu kelas kemudian sekarang satu kelas.

Aku adalah tipe-tipe anak yang susah untuk bergaul yaa bisa dibilang sangat tertutp dan pemalu, ada juga beberapa orang

menganggap aku jutek,cuek lantaran tatapanku yang sinis oleh orang yang baru aku kenal, tetapi bila sudah berteman dengaku aku berubah menjadi anak yang tidak tahu malu dan sering bertingkah aneh dan akhirnya membuat orang lain tertawa, aku juga sangat perduli sama orang lain, aku tidak tega bila melihat orang lain kesulitan biasanya si aku langsung membantunya sebisa aku.

Selepas dari kelas aku pun langsung turun kelapangan untuk upacara bendera yang rutin dilaksanakan setiap hari senin, upacara berjalan sekitar 30menit. Sehabis upacara semua peserta didik memasuki ruang kelas dan berkenalan dengan teman-teman baru dan juga wali kelas yang baru.

Saat itu aku duduk bersama sahabatku semasa kelas 7 duduk yang bernama sinta sebenar nya pas kelas 7 si aku bersahabat

dengan sinta dan fitri, tetapi semenjak kelas 8 kami terpisahkan dan kelas 9 aku hanya bertemu dengan sinta sedangkan fitri berbeda kelas.

Aku dan sinta tidak menyukai suasna kelas 9 ini karena aku merasa teman-temanku sekarang seperti nakal dan agak susah diatur aku duduk dibagian ke3 dari paling depan dan aku mengobrol dengan sinta menyampaikan hal yang tidak aku sukai.

‘sin, gue gak suka ni sama kelas ini kayak nya ini kelas yang rusuh ya kurang baik buat kita’ dengan rada sedikit kesal.

“iya nih sama, gue juga gak suka udah kelihatan, kenapa kita dapet kelas yang kayak gini terus si, gimana mau belajar dengan baik untuk meraih nilai bagus”. Ucap sinta.

“haduh ya sudah lah mudah-mudahan aja kita dapat nilai yang bagus untuk melajutkan ketingkat SMK atau SMA ya.

“iya anya aamiin”.

“Yasudah gurunya susah datang nih kita diem dulu ya siapa tau ada pengumuman yang penting untuk kita”

“iya ni nanti kita ngobrol lagi pada saat istirahat”.

“oke siap sin”.

Jam pelajaran pun dimulai, namun kami belum belajar seperti biasa dan guru pun hanya membagikan jadwal mata pelajaran dan memberikan buku pelajaran yang baru ini.

Setelah kami menerima buku yang di berikan oleh bu guru kami segera merapika “agar tidak rusak buku nya harus di sampul

menggunakan sampul plastik bening saja ya nak”. Ucap bu guru.
“iya bu”. Jawab kami.

Setelah itu kami istirahat aku dan sinta pergi ke kantin untuk membeli makanan. Di kantin aku menegur sapa denggan teman lama ku yang dulu di kelas 8. Aku pun melihat Riffat aku sangat kesal sekali dan aku badmood.

“Anya lo kenapa sih?”. Ucap sinta
“gapapa ko sin ayo cepet ah gue males nih di sini”. Ucap ku sambil melihat ke arah Riffat.
“ih serius kenapa?”. Tanya sinta penasaran.
“males aja ada dia?”. Jawab ku
“ya udah la ayo kita ke kelas aja dari pada lo badmood terus disini?”. Ucap sinta sambil menarik tangan ku.

Setiba nya dikelas aku segera duduk dan membuka gawai sambil

melanjutkan menonton drama korea karena aku sangat jenuh dengan suasana kelas yang teman nya belum berbaur sepenuh nya.
Jam istirahat pun selesai kemudian aku melanjutkan pelajaran hingga selesai. Aku pulang sekolah sekitar jam 12 siang dan di rumah aku tidak ada kegiatan lagi, kadang aku suka membuat sesuatu dan mengingat pelajaran kembali dirumah.

Bell pulang pun telah berbunyi aku segera berkemas dan berdoa sebelum pulang.
Aku pun segera turun dan menunggu ayah ku di sekolah hingga ayah sampai, setelah sampai aku dan ayah pulang kerumah di rumah aku sendiri karena ibu masih berada di sekolah adik ku.

Aku langsung makan,bersih-bersih, dan kemudia sholat. Shabis

sholat aku merapikan rumah sebentar dan kemudian tidur siang karena sore harinya aku bimbel.

♥♥♥

Sore itu saat langgit cerah berwarna biru, aku pergi melangkahkan kaki ke tempat bimbingan belajar dengan di antarkan oleh ayah ku, sesampai nya di tempat bimbingan belajar aku segera masuk dan duduk di kursi sambil menunggu teman-teman yang lain.

Ketika teman-teman sudah datang aku agak sedikit terkejut karena oarang yang ku benci berada satu ruangan dengan ku, entah mengapa di sini aku sudah tidak semangat lagi untuk

mengikuti bimbingan belajar dan rasanya aku ingin kembali kerumah saja.
“IHH…kenapa si dia satu ruangan dengan kita Yann”. Ucapku kepada Yani.

“lo kenapa si tiba-tiba marah kaya gini, dia siapa yang lo maksud? “. Ucap Yani
“ih itu loh masa lo lupa si sama orang yang paling gue benci seanggkatan itu”. Dengan nada sangat kesal.
“oalah si Riffat itu bukan?” sambil berbisik karena takut ketahuan dengan riffat.
“iya Yann”dengan ekspresi datar dan agak sedikit badmood.

“Kenapa si lo sampe segitunya benci sama riffat padahal dia baik banget orang nya”. Sambil tersenyum dan mencoba meyakinkan aku kalau Riffat itu orang nya baik.

“lah lo sok tahu banget si jadi orang, btw emang lo tahu dari mana kalau dia itu orang nya baik?”. Dengan rasa penasaran yang amat dalam.

“ya tahu lah gue kan sempet temenan sama dia”. Dengan nada yang santai dan sambil menulis.
“oh gitu ya tapi tetap aja enggak tau kenapa kesel banget sama Riffat”. Dengan nada cueknya.

“yaudah lah ya lo ga boleh gitu terus sama Riffat nanti bisa suka loh”. Sambil menatap mataku.
“Hemm..ya udah iya deh gue belajar supaya tidak membenci Riffat”. Sambil menggambar yang tidak jelas.
“nah gitu dong mulai sekarang harus jadi lebih baik lagi jangan mudah benci sama orang lain”. Nasihat Yani kepadaku.
“iyaa Yaniii cantik makasih atas nasihat nya ya, muachh”. Dengan

sedikit bercanda.

“ya udah bagus deh, kan kebiasaan bikin gue jijik ih”. Sambil tersenyum dan menahan tawa.

Kemudian jam bimbel pun selesai aku segera pulang kerumah. Aku pulang kerumah bersama ayah lagi, aku selalu di antar pulang dan pergi dengan ayahku. Kadang aku ingin berangkat sendiri tetapi ayahku melarang lantaran kahawatir kepadaku jika aku berangkat sendiri menggendarai sepedah motor. Ayah pernah bilang kepadaku ketika aku merengek meminta menggendarai sepedah motor karena aku masih kagok dan dulu pernah jatuh makanya ayah tidak menggizinkan ku menggendarai sepeda motor sendiri.

♥♥♥

Sesampainya dirumah aku segera meletakan tasku di meja belajar dan segera mengambil wudhu karena sudah adzan maghrib, sehabis sholat maghrib aku makan bersama keluarga, kemudian ibu bertanya prihal kegiatanku di tempat bimbel tadi.

“ kak bagai mana tadi belajarnya di tempat bimbel mu? “ tanya ibu kepada ku.

“ ya gitu deh bu seru, guru-gurunya juga baik dan enak belajar nya bu” . sambil mengambil minum.

“ ya sudah belajar yang benar ya kak supaya nilai UN bagus dan mendapat sekolah negeri ya”. Dengan nada yang santai.

“iya bu, pasti”. Dengan yakin nya aku menjawab pertanyaan ibu dan aku harus membuktikan kepada ibu supaya ibu tidak kecewa kepada ku.

Selepas makan malam kemudian aku keluar sebentar menatap dewi malam yang indah dan merasakan angin malam, lalu ibu menghampiri ku.
“loh…kenapa kamu diluar kan ini sudah malam, sebaiknya kamu belajar saja ka”. Kata ibu.

“hehehe…tidak apa-apa bu aku hanya ingin menikmati angin malam saja sebentar, iya bu nanti aku belajar habis ini”. Dengan tersenyum.
“ya sudah jangan lama-lama tidak baik merasakan angin malam terlalu lama nanti kau sakit”. Dengan sedikit khawatir
“iya bu”. Sambil menatap ibu.
“ya sudah ka ibu masuk dulu ya”. Sambil menepuk pundak ku.
“iya bu nanti aku menyusul”. Sambil menatap dewi malam yang sangat indah itu.

Aku di luar tepat nya di dekat pintu aku duduk sembari minum matcha aku memikirkan perkataan nya Yani ketika di ruang kelas bimbel, entah meengapa aku terus memikirkan Riffat yang kebanyakan orang bilang sifat asli Riffat itu baik.

Aku sedikit tidak percaya kalau Riffat itu orangnya baik sebab ketika Riffat berpapasan dengan ku, tetap saja ia dingin sekali sifat nya dan tidak pernah menyapa ku seperti teman-teman yang lain.

Saat aku sedang memikirkan perkataan Yani tadi dan sambil membayangkan sifat Riffat yang katanya baik itu, tiba-tiba teman ku datang dan membuat ku terkejut.

“DUARRR!!!!! Lagi apa lo?tumben lo melamun didepan rumah?”.

Sambil tertawa karena berhasil membuat ku terkejut.
“IHHH!!!lo gila apa gimana sih? dateng-dateng udh bikin gue hampir jantungan”. Dengan sanggat kesal aku membentak momo.

“yeh gue kan nanya ni sama lo kenapa lo malah nanya balik ke gue?gue mah ga gila, cuman iseng aja habis lo tumben ni melamun”. Dengan senyum seperti meledek.
“gue lagi nikmatin angin malam dan bulan, mumpung lagi gak sibuk”. Sambil membuka kan pagar.
“Oh…gue kira lo lagi mikirin mantan lo yang baru putus kemarin”. Sambil tertawa.

“yehh engga la ngapain gue mikirin dia yang ada nanti gue kayak lo gagal moveon”. Sambil tertawa dan meledek momo.

“ yeh…..jahat lo sekarang”. Dengan ekspresi badmood nya.

“ya udah yuuu..masuk aja dari pada diluar ngobrol nya gak enak”. Sambil menarik tangan momo agar mau masuk ke rumah ku.
“nah gitu kek dari tadi bukan nya disuruh masuk udah pegelni kaki gue, jangan lipa siapin camilan ya biar enak ngobrolnya”. Sambil melepas alas kaki yang dikenakan.
“yaaa..gampang kalau soal camilan mah, stock camilan gue masih banyak baru di beli tadi”. Sambil menaruh secangkir matcha yang tadi diminum.
“ya udah ambil dulu camilan nya biar enak”. Sambil senyum-senyum.

“yaudah bentar ya gue tinggal kedalam untuk ambil camilan.
“oke..jangan lama-lama gue takut diluar sendirian ni”. Dengan

ekspresiyang menunjukan sedikit ketautan.”
“Oke deh”. Sambil berjalaan menuju dapur untuk menggambil camilan.

Ya begitulah sifat momo terhdap ku sedikit tidak sopan karena kami sudah berteman dari sejak kecil dan kami sudah seperti keluarga seendiri, kemana-mana selalu berdua, momo juga sering curhat prihal hubungan nya dengan mantannya si Dio, momo masih mengharapkan Dio kembali menjalin kasih dengan nya lantaran momo sudah melalukan sexs bebas dengan Dio.

momo juga sudah berbicara dengan orang tua nya Dio tetapi otangtuanya Dio tidak mau bertanggung jawab, beruntung Momo belum sempat hamil, kalau saja waktu itu Momo hamil aku tidak tahu lagi harus bagaimana.

“nyaaaa…cepat dong gue takut banget”. Sambil berteriak.
“yaa..sebentar ini sedang jalan menuju depan Mo”. Dengan terburu-buru.
“sini deh gue baantuin menaruh ke meja”. Sambil berdiri dan melihat ke arah ku.
“nih..silahkan bantu”. Dengan mengasihkan camiilan dan tentu saja ada minuman nya.

Setelah itu kami berdua berbincang-bincang prihal hubungan Momo dengan Dio yang semakin lama semakin renggang saja.
“tahu gak sih nyaa, masa kemarin gue ketemu Dio dia gak nyapa gue bahkaan Dio buang muka sama gue”. Sambil menataap ku dengan mimik muka sedih.

“ yaa sudah laa Mo, lo gak usah berhaarap laagi sama Dio, lo juga

harus ikhlas toh juga kalau Dio jodoh lo pasti bakalan balik lagi”.sambil membuka camilan untuk Momo.

“yaa gue masih susah Anya untuk lepasin Dio begitu saja, gue nyesel kenapa dulu gue mau diajak sexs bebas sama Dio”. Sambil merenungkan kesalahan nya dimasa lalu.

“ya sudah Mo jangan di sesali, nasi sudah berubah menjadi bubur percuma juga toh juga waktu gak akan bisa diulang kembali, sekarang lo tinggal memperbaiki kesalahan lo dengan tidak mengulanginya lagi di masa depan Mo, dan lo juga harus belajar mengikhlaskan Dio”. Ucap ku sambil merangkul Momo.

“ya iya sih Anya tapi itu sulit dan pasti memerlukan waktu yang tidak sebentar untuk

mengikhlaskan kejadian itu”. Sambil meneteskan air mata yang sudah tidak tertahankan lagi.

“ya begitulah resiko nya Mo, tapi gue yakin lo pasti bisa melupakan Dio seiring berjalan nya waktu sebab tidakada yang sulit di dunia ini selagi lo masih mau berusaha untuk meng ikhlaskan Dio. Sambil berusaha menenangkan Momo yang terus menangis.

“ya gue ngerti Anya tapi berat buat melupakan Dio, ya bismillah deh semoga aja usaha gue gak sia-sia, dan lo juga bantu gue ya supaya cepat melupakan Dio nya”. Ucap nya Sambil menatap mata ku.

“iya Mo dicoba dulu ya, pelan-pelan pasti lo bisa moveon dan bisa lupain masalalu lo yang suram sama Dio itu”. Sambil mengelus pundak Momo.

“iya Anya makasih ya atas saran nya, nanti kalo gue curhat lo masih maukan dengarin keluh kesah gue?”. Ucap momo sambil memegang tangan ku.

“tentu..gue pasti bantu lo kok, jangan segan-segan ya curhat sama gue, kan kita juga sahabat harus saling membantu satu sama lain disaat susah maupun senang”. Ucap ku sambil memberikan tisu.

“ya udah ya gue pulang dulu lagian ini udah larut malam dan lo juga pasti mau belajar, maaf ya jadi ganggu waktu lo”. Sambil mengusap air matanya.

“ iya Mo gapapa ko, hati-hati dijalan ya Mo”. Sambil membuka kan pagar.
“hem…ya udah ya gue pulang dulu, bye..”. sambil melambaikan tangan nya ke arah ku.

“ iya bye Momo..”. sambil menutup pintu pagar.

Aku langsung masuk ke rumah dan segera belajar, sehabis belajar aku tidak lupa sholat isha dan sehabis sholat isha aku pun tidur agar tidak terlambat sekolah.

“Aku mencintai tidak sedalam lautan atau sebesar samudra, aku mencintai hanya seujung kuku, biar telah terpotong namun cinta ini akan terus dan selalu tumbuh”
-Momo-



2.
Rasa benci yang telah memudar .

Aku benci dikala kamu dingin…
Tapi ketika kita bertemu dan bertatap muka hatiku jadi luluh.

Bagaskara telah tersenyum dan memancarkan sinarnya, pagi ini disekolah aku melihat nya dari atas balkon. Memakai dasi dan berjalan penuh materi.
“eh Anya lagi ngapain lo”. Ucap Bila sambil membenarkan tali sepatu yang copot.
“ engga kok cuma lagi liat-liat aja”. Ucap ku sambil melihat ke

lapangan.

“Oh….gue kira lo liatin si Riffat”. Ucap Bila sambil sedikit tertawa seperti meledek ku.
“ Dih apa sih engga kok ngapain gue liatin Riffat”. Ucap ku mengelak.
“ jujur aja lo udah mulai suka kan sama Riffat”. Ucap Bila sambil melihat ke arah lapangan.
“ suka si enggak tapi gue mulai gak benci sama Riffat”. Sambil menatap Bila dan tersenyum.
“ ohh…bagus deh kalo gitu, btw habis dapet hidayah dari mana lo bisa gak benci lagi sama Riffat?”. Ucap nya sambil berjalan dikoridor.
“ dari Yani dong”. Sambil tersenyum.

“ loh tumben tuh anak bisa bikin orang sadar, memang yani bilang apa sama lo?”. Ucap bila sambil bercermin.

“hem….gitu deh, banyak sih pokok nya Yani kayak nasihatin gue dan akhir nya gue udah enggak benci sama Riffat lagi”. Sambil berjalan menuju ruang kelas.

Aku dan bila masuk kelas dan bertemu Yani yang selalu bertanya prihal kebencian ku terhadap Riffat.

“ wah Anya, Bil.. lo dari mana sih? dari tadi gue cariin. Sambil meletakan tas di bangku nya.
“gue habis dari toilet nemenin Bila ngaca”.
“ iya…lo sih kita tungguin dari tadi gak dateng-dateng”. Ucap ku dan Bila bergantian.

“Oh..gitu kirain dari mana heheh.. ,oh iya anya gimana?lo masih benci sama Riffat?”. Sambil duduk di bangku ku.

“hemm..udah gak benci kok, toh juga Riffat gak punya salah sama

gue, masa iya gue benci sama Riffat terus Cuma karna sikap Riffat yang dingin sama orang yang gak akrab sama Riffat”. Ucap ku sambil merapikan buku yang ada di meja ku.

Bell masuk pun berbunyi siswa dan siswi pun berbaris di depan kelas nya, setelah berbaris kami pun masuk kelas berdoa dan menyanyikan lagu indonesia raya dengan penuh hitmat.

Setelah itu kami menunggu guru masuk kelas, karena pada saat itu guru-guru sedang rapat aku,Bila dan Yani ingin membeli camilan untuk dimakan dikelas. Ya memang kami terkadang suka melanggar peraturan yang di tetapkan oleh sekolah, tetapi memang itu kenyataan nya.

“Anya, Bill.. yuk kita ke kantin gue mau nyemil nih gak tahan

udah lapar, soal nya tadi gue gak sarapan”. Sambil merengek
“Ya elahh..Yann..kebiasaan banget si lo”. Sahut Bila dengen sedikit kesal.

“ya udah yuk kekantin aja gue juga mau beli camilan nih yang pedas sama yang manis”. Ucap ku Sambil membuka gawai.

“ yehh kalian ini kebiasaan banget si, Ya udah yuk cepat jangan sampai ketahuan guru”. Ucap Bila sambil meletakan pena nya diatas meja.

Kemudian kami ber-tiga berjalan menyusuri koridor dan melewati kelas Riffat. Seketika pandangaan ku tertuju kearah Riffat dan aku segera berlari ke arah Yani dan Bila karena mereka berdua sudah berjalan terlebih dahulu.

“hei…hei..tahu gak sih masa seketika gue ngeliat Riffat”. Terenggah-enggah.
“cieeee..ciee yang udah mulai suka sama Riffat?”. Sahut mereka berdua dengan kompak.

“IHHHH..enggak apaan sih gue ga suka dan gak mau suka, please la ya jangan buat gue benci lagi sama Riffat”. Sambil berjalan menuju kantin.
“gak boleh gitu ah nanti suka beneran lohh”. Ucap Yani.

Seketika Bila tertawa terbahak-bahak seperti orang yang sedang kerasukan.
“ ih Bil lo knp sih?”. Ucap ku dengan terheran-heran.
“au nih kayak orang kesurupan aja”. Ucap Yani.

“ihhhh..sumpah gue ngebayangin kalo sampe lo jadian sama Riffat

pasti lucu banget gilsss”. Ucap Bila sambil tertawa.
“hah?lucu kenapa dah?”. Ucap ku penasaran.
“ yaa..lucu aja gitu Riffat nya tegas lo nya selengean gini”. Sambil membeli camilan.
“ eh iya Bil benar juga lo, gila si gak kebayang gue”. Sahut Yani.

“ apa sih kalian sudah ah jangan gibah terus dosa tau”. Ucap ku sambil tersenyum.
“ tuh kan anya mah curang Bil gak mau di julitin sedangan kalo prihal nge julitin orang Anya paling mau deh”. Sambil berjalaan menuju ruang kelas.
“ ihh jangan gitu ah jadi malu akutu”. Dengan mimik muka yang sok imut.

Kami ber-tiga segera mempercepat langkah kami agar tidak dikenakan hukuman jika guru sudah ada di dalam kelas. Untung

saja pada saat kami masuk kelas guru kami masih rapat jadi kami terbebas dari hukuman. Beberapa saat keemudian guru kami masuk dan hanya memberikan tugas karena pada ssat itu beliau mau pergi ke keluar. Dan memberi pesan jangan keluar kelas, jangan berisik dan kerjakan tugas nya sampai selesai. Setelah kami selesai kami pun beristirahat karena bel istirahat berbunyi, selepas istirahat kami kembali melanjutkan KBM seperti biasa sampai bellpulang pun berbunyi.

Bell pulang pun berbunyi dan aku segera berkemas-kemas merapikan buku yang berserakan diatas meja ku. Aku, Yani dan Bila pun bergegas untuk pulang, saat aku dan dua orang teman ku sedang berjalan tengah lapangan, tak senggaja melihat Riffat dari kejauhan dan aku pun memandangi wajah nya sambil bertanya-tanya

“apakah benar Riffat baik?”. Ucap ku dalam hati ini.

Aku pun mencoba mengalihkan pikiran ku agar tidak terus menerus membayangkan sifat Riffat yang kebanyakan orang bilang baik itu. Aku pun segera pulang kerumah bersama Yani.

Ketika dijalan yani bertanya “Anya nanti lo bimbel gak?”. Sambil mengendarai sepeda motornya itu.

“HAH?BIMBEL? bukan nya bimbel hari jum’at ya?”. Aku agak sedikit terkejut karena setahu ku hari ini tidak bimbel karena hari ini hari kamis sedangkan kami bimbel hari selasa, rabu dan jum’at.
“loh memang hari ini hari apa sih?”. Tanya Yani.

“ yaampun Yann..hari ini tuh hari kamis bukan jum’at”. Ucap ku sambil tertawa.

“ ihh yaampun Anya gue lupa’. Ucap Yani.
“ yeh dasar pikun”. Ucap ku sambil menertawakan Yani.
“ya sudah Yan terima kasih udah mau ngantarin gue pulang kerumah, apa lo mau mampir dulu di rumah gue?”. Ucap ku yang sedang turun dari sepeda motor Yani.

“enggak terima kasih Anya gue mau pulang dulu kasihan nenek gue sendiri dirumah”. Ucap Yani sambil membenarkan kaca spion.
“ ya udah hati-hati di jalan ya Yan, bye”. Sambil melambaikan tangan.
“ oke deh bye, sampai bertemu besok”. Ucap Yani.

Yani adalah salah satu teman yang dekat dengan ku dikelas dia tinggal bersama nenek dan om nya, ayah Yani sudah meninggalkan Yani sedangkan ibu nya sudah menikah lagi. Yani anak

yang baik dan memiliki tinggkat ke setia kawanan yang tinggi. Kadang aku sering merasa kasihan ketika mendengar cerita hidup Yani yang tidak di perdulikan oleh ibunya.

Sedangkan Bila seperti anak yang broken home padahal orang tua nya tidak terpisah, memang orang tua nya sering kali bertengkar tentang masalah ekonomi keluarganya hingga Bila sedih, aku sering kali melihat Bila menangis di sekolah dan aku hanya bisa menenangkan Bila dan memberi semangat untuk nya.

♥♥♥

“Senja benar hanya sebentar kehad irannya, tapi ia selalu tidak membia rkan penikmatnya melupakan canti k nya warna jingga”

-o-



3.
Rasa yang mulai tumbuh.

Hari demi hari telah aku lewati,
namun kau tak pernah hilang di
pikiran ini
Entah apa yang ada di dalam hati
Kurasa rasa ini sudah mulai tumbuh
Tumbuh bagaikan pohon kurma di
tengah padang pasir
Ya itu sungguh tak masuk akal.

Sore itu saat langit sedang senja, aku menunggu ke hadiran orang yang biasa menjemput aku saat aku pulang bimbel, yaitu ayah

ku sendiri. Ternyata langit sudah mulai gelap dan aku pun belum di jemput di tempat bimbel ku.

Tepat pada saat itu hanya tersisa beberapa orang di tempat bimbel ku, yaitu Bunga, Sari,Riffat,Putra dan Aku. Pada saat itu Riffat yang sedang ingin mengantar Sari pulang kerumahnya, tetapi bunga malah menyuruh ku pulang bersama Riffat, dan aku tidak menyukai itu.

“Anya, lu pulang bareng Riffat aja ya” Bunga yang sedang berkata kepadaku karena sudah ingin menjelang mahgrib karena aku belum dijemput sama orang tuaku.
“HAHHH??!! Kenapa mesti dia sih? Ada Putra juga, mending gua sama putra aja daripada sama Riffat” Ucap ku kepada Bunga.

Karena waktu sudah mulai gelap dan ingin adzan mahgrib, aku

pun terpaksa pulang bersama Riffat. Riffat pun terpaksa juga pulang bersamaku, bukan pulang bersama Sari, orang yang paling bisa mengertiin Riffat, tidak seperti aku yang membenci Riffat.

Diperjalanan, aku dan Riffat memulai membuka topik untuk mengobrol sepanjang jalan, tetapi malah Riffat yang membuka obrolan pertama kali. Disitu pun aku menjawab pertanyaan Riffat.
“anya, emang ga ada yang marah kalo gue anter lo pulang?” ucap Riffat sambil mengendarai sepeda motorya.

“Engga ko santai aja” ucap ku sambil melihat sekeliling ku.

“Ohh ga ada yang marah juga kan?” ucap Riffat

“ enggak ko gue ga punya cowo, baru putus bebrapa bulan lalu”

ucap ku.

Kami tidak banyak bertanya karena pada saat itu kami belum terlalu saling mengenal satu sama lain. Kami dijalan bertemu dengan sari yang sedang dekat dengan Riffat, saat itu sari hanya tersenyum ke arah kami, kami pun terus melanjutkan perjalanan ke rumah ku.

Sesampainya di rumah ku Rifffat segera melanjutkan perjalanan kerumah nya karena adzan mahgrib sudah berkumandang dan aku pun langsung masuk kerumahku. Lalu Riffat mengucapkan kata kata yang membuat aku kaget dan berubah pikiran.

“Anya, gua pulang dulu ya kerumah, Anya juga jangan lupa sholat mahgrib, makan, dan

istirahat nanti malam”. Ucap Riffat dengan santai.

“ohhh iya fat, pasti kok gue istirahat dan lain lain, eh btw makasih ya dah mau anterin gue balik kerumah”. Ucapku sambil senyum ke arah Riffat.

“iyaa gapapa ko nyaa, gua balik dulu yakk, byee!”. Ucap Riffat sambil pulang kerumahnya.

Pada saat Riffat pergi dari rumahku, aku merasakan suatu hal yang aneh di diriku yang membuat diriku sangat malu karena mengganggap Riffat itu orangnya cuek, jutek, dan dingin. Ternyata semua dugaanku salah tentang Riffat karena aku hanya menilai dari penampilan nya saja. Benar kata Yani yang pernah bilang kepada diriku bahwa si Riffat itu orangnya baik, ramah, dan pengertian.

Lalu aku mulai bergegas mandi, dan bersiap untuk sholat mahgrib serta istirahat dan makan malam. Setelah semua itu sudah ku lakukan aku pun mulai kepo dengan Riffat dan menanyakan kepada Bunga kontak si Riffat itu.

LINE

Anyaa: Bung, lu punya kontak hp nya si Riffat ga? tanya ku dengan sedikit ragu untuk menanyakan kontak kepada Bunga.

Ada gue nih kontaknya, kenapa? Lu mau minta? **:Bunga_**

Anyaa: hehehe iya Bung, boleh ga gue minta kontaknya Riffat ke lu?

ouhh oke, sebentar ya gua kirim kontaknya ke lu **:Bunga_**

Read

Setelah beberapa saat kemudian, aku pun menerima notif pesan dari Bunga yang bertulisan nama kontak Riffat, tidak lama

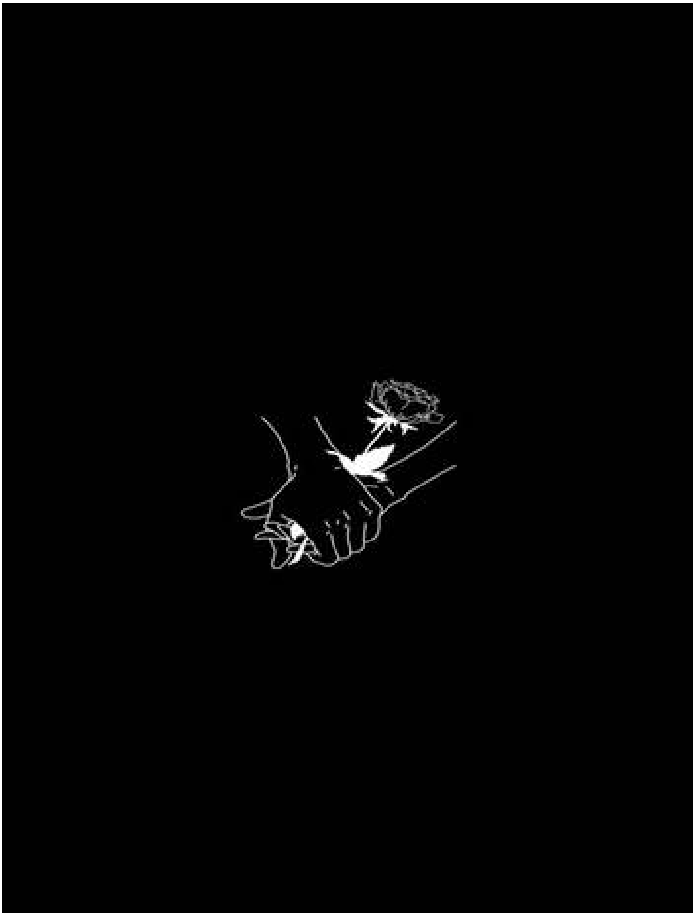
kemudian aku mulai chat Riffat duluan.

Anyaa: Fat, makasih ya tadi mau anterin gue hehe
20:00
perasaan ku sedikit ragu dan sedikit memikirkan perkataan aku sebelumnya yang mengganggap Riffat tidak seperti realita nya.

oh ini vannya? Iya gapapa ko santai aja selow wkwkw **:Riffattt_**
Anyaa: okedeh fatt.
Read

Yang terus memikirkan Riffat saat aku membuka topik obrolan.

♥♥♥



4.
Mulai membuka hati.

Aku mulai mendekat dengan orang baru
Mulai berani untuk membuka lembaran baru
Mulai berani untuk percaya dengan yang baru.

Dan aku mulai membuka hati untuk yang baru.
Entah lah mengapa semua ini bisa terjadi.

Malam hari ketika awan kelabu dan terdengar suara petir menyambar aku yang saat itu berada dikamar hanya mendengarkan musik, seketika gawai ku berbunyi dan ternyata itu adalah notif dari Bunga.

LINE

Bunga_: heii, anya gua bosen nih mau ngapain?
20:00

hemm..iya nih sama, mau ngapain lagi nih mana habis belajar? **:Anyaa**
20:19

Bunga_: loh emang nya lu gak ada yang ngechat apa?

engga ada nih, makanya bosen **:Anyaa**

Bunga: loh emang nya lu gak chatan sama Riffat?

udah kok tadi tapi topik nya ke putus bung hehehe **:Anyaa**

Bunga_: ya udah la chat lagi la

yehh enggak deh malu ah **:Anyaa**

Bunga_: tumben punya malu biasanya kalo lu jomblo semua cowo di pepet hahaha Balas bunga

yehh mana ada udah tau cuman buat kalo bosen doang si:v **:Anyaa**

Bunga_: yeh gak boleh gitu ah

iya enggak ko, oh iya Bung gue mau ngechat si Riffat tapi bingung nih **:Anyaa**

Bunga_: ya udah si chat aja, dia asik kok orang nya

ya tapi gue malu Bung **:Anyaa**

Bunga_: gapapa si santai aja

ahh enggak deh besok aja, kalo malu nya udah ilang **:Anyaa**

Bunga_: ya udah itu sih terserah lu aja, yuk tidur udah malem nih

yaelah Bung besok libur ini, tidur duluan aja sana **:Anyaa**

Bunga_: ya udah deh gua tidur dulu ya, byeeee

oke gue mau streaming filem horror dulu di youtube **:Anyaa**

Bunga_: oke hati-hati udah malem nanti di gangguin iiiii

gapapa udah sering kok wkwkw **:Anyaa**

Read

Aku pun langsung membuka youtube dan menonton nya hingga aku tertidur pulas dan gawai ku masih menyala hingga pagi.

♥♥♥

Pagi ini dengan cuaca yang dingin aku terbangun karena suara adzan yang berkumandang. Aku segera menunaikan sholat subuh kemudian merapikan kamar ku.
“loh kak sudah bangun kamu?”. Ucap ibu.
“iya bu gara-gara suara adzan”. Ucap ku ketika ingin menggambil air wudhu.
“ya sudah segera sholat ya”. Ucap ibu.
“ iya bu ini mau ambil wudhu”. Ucap ku

Setelah wudhu dan sholat aku merapikan kamar, kemudian aku merapikan rumah juga hingga pukul 07.00 aku sarapan pagi. Setelah sarapan pagi aku membuka gawai ku.

Seketika aku berpikir untuk mengechat Riffat tetapi aku masih merasa malu, karena dulu aku sanggat membenci nya.
“huh aku ingin sekali chat Riffat, tapi topik nya apa ya?”. Tanya ku dalam hati.

Aku melihat kontak Riffat dan ternyata dia sedang online, aku berpikitr untuk segera mengechat Riffat, tetapi hatiku mengatakan.

“nanti aja chat Riffat nya, kalo sekarang masih belum ada topik anya malah di kira kamu genit”.

Setelah beberapa menit kemudian, Riffat pun mengupdate status yang berisi kata-kata, dimana setelah aku membaca nya aku tidak ragu lagi pada hidup ini.

Terkadang

Kau ragu akan hidupmu

Ragu akan langkah-langkah bertuju

Nafasmu kadang kau anggap sendu

Jangan bodoh, dunia tak selamanya indah

Tak selamanya berada di genggamanmu

Sesekali, dunia mengghindar, dan kau patah

Dari apa yang kau anggap benar

Percayalah dunia pasti akan acuhkanmu

Jangan takut bahkan malu

semua orang pernah berusaha

kemudian gagal

jika satu kaki patah saja sudah lumpuh, bagaimana jika aku patahkan keduanya?

-s.m

Begitulah isi postannya Riffat yang sangat menyentuh hati ku, hingga aku komen.

LINE

Anyaa: hem…buat siapa tuh kaya nya ngena banget ya fat?heheh
07:30

beberapa saat kemudian Riffat pun membalas komentar ku.

enggak ko gak buat siapa siapa, Cuma iseng doang hehehe **:Riffattt_**

Anyaa: oh kirain buat orang yang lagi deket sama lo

enggak ko, gua cuman bosen doang makanya gua post itu aja, eh lo komen hahaha **:Riffattt_**

Anyaa: dih ketawa lagi lo, maafin emang gue orang nya suka komen hehhe

iya santai aja ama gua mah **:Riffattt_**

Saat chat ku dibalas oleh Riffat aku merasa senang karena orang yang dulu aku benci dan aku kira sifat nya tidak baik malah ternyata sifatnya baik dan asik.

Dan aku sekarang bisa membuktikan bahwa Riffat tidak seburuk yang aku bayangkan, benar kata Yani dan teman teman ku yang lain, bahwa Riffat itu orang nya aisk.

Tetapi aku belum terlalu percaya dengan orang baru yang datang di dalam hidupku, aku berpikir untuk tidak mudah terbawa perasaan oleh Riffat dan aku juga belum ingin pacaran lagi, Sebab luka lama yang belum sembuh dan butuh waktu untuk bisa melupakan kenangan dimasa lalu yang sangat kelam itu.
Aku pun memutuskan untuk membuka hati pada Riffat hanya sebatas teman saja tidak lebih,

sebab aku tak ingin kecewa untuk kesekian kali nya.

Karena bagiku percuma saja pacaran jika ujung nya pisah dan hanya menimbulkan luka, sedangkan luka lama nya saja belum sembuh.

Aku pun melanjutkan chatan ku pada Riffat, semakin lama aku mengobrol lewat via line aku merasa semakin seru dan ternyata Riffat juga orang nya humoris, aku suka orang yang humoris sebab kalau romantis bagiku membosan kan.



5.

Mulai menaruh curiga padanya.

Mulai curiga padanya
Prihal perasaan nya pada ku
Prihal sikap nya padaku
Dan prihal tingkah laku nya pada ku.

Apa kah dia suka?
Atau memang aku hanya terlalu berlebihan saat memahami nya?
Hemm..
Entah lah biar waktu yang menjawabnya

Seiring berjalan nya waktu aku mulai curiga sama Riffat karena Riffat selalu menawarkan untuk berangkat dan pulang bareng saat bimbel, juga dari cara dia mengechat ku lewat line

Aku pun bertanya pada Yani dan bila prihal kecurigaan ku pada

Riffat karena aku orang nya bisa di bilang kurang peka terhadap orang lain.

“Yann masa gue ngerasa Riffat suka sama gue deh dari cara dia chattingan sama gue terus dia tu sering ngajakin berngkat, pulang bareng pas bimbl”. Ucap ku saat di toilet.

“loh ko bisa sihhh?ya gapapa sih any kalo dia suka sama lo, lo juga kan cantik anyaaa”. Ucap Yani.

“ih apa sih Yann, gue gak mau ada urusan hati dulu, luka lama juga masih belom sembuh, masa harus buka hati untuk yang baru, gue gak siap deh klo emang dia bener suka sama gue”. Ucap ku dengan resah.

“ya emang kenapa sih anya kalo dia suka sama lo?lo gak mau? Gara-gara dia gak cakep gitu?lo ilfil

sama dia gitu? ya gak ada salah nya sih dia kan baik orang nya gue yakin dia gak nyakitin lo kok”. Ucap bila dengan sedikit ingin marah pada ku.

“ya enggak la dibilang gue ga mau buka hati dulu, kalo temenan si oke deh gapapa, iya si mau dikata apa gue, seorang anya yang dapetin cowo selalu ganteng sekarang cowonya pas-pasan? Ya gue tau kok dia baik, humoris juga”. Ucap gue.

“ya kan suka juga belom tentu jadian anya…lagi pula juga PDKT gak secepet itu, yaampun anya gak boleh gitu dong, ambil sisi baik nya aja dari Riffat setiap orang juga punya kekurangan sama kelebihan nya, nah kan udah cocok dah tu”. Ucap Yani

“ya kalo menurut gue sih lo jalanin aja, lo ikutin alur nya aja deh, liat kedepan nya aja kalo emang lo gak

mau buka hati buat Riffat”. Ucap Bila.

“ya udah deh liat aja ya nanti gimana jadinya tentang gue sama Riffat”. Ucap ku dengan terpaksa.

“ya udah yuk masuk kelas nanti keburu guru dateng”. Ucap Yani dan Bila.

“ayuk deh udah pada rapih semua kan”. Ucap ku.
“iya ayuk gue ama Bila udah rapi nih”. Ucap Yani.

Aku pun segera masuk ke kelas dan mengikuti KBM hingga selesai.

♥♥♥

Sore harinya aku bimbel, di tempat bimbel aku sering memperhatikan Riffat dam menggobrol sedikit ketika selesai mengerjakan tugas.

Ketika aku sedang asik bertukar cerita dengan Riffat, bunga pun mengajak ku untuk main ke rumah Riffat sehabis bimbel.

“anya…mau ikut gua sama yang lain gak?main dirumah Riffat”. Ucap bunga sambil berbisik karena takut ketahuan dengan teman-teman yang lain nya.

“loh kapan bung?”. Ucap ku perlahan.

Kemudian Bunga pun menjawab dengan menggunakan kertas agar tidak di curigai dengan teman yang lain, karena terkadang ada saja orang yang sirik dengan

Bunga jika Bunga main dengan teman-teman Riffat yang lain nya.

“nanti sehabis bimbel, anya ikut saja ya”. Balasan Bunga di kertas.
“emang gapapa nih kalo anya ikut?”. Balas ku dikertas yang sama.
“gapapa anya....itung-itung biar nambah deket sama yang lain nya juga”. Balas Bunga.

“ya udah deh kalo gitu, tapi pulang nya jangan malem-malem ya takut di cariin”. Balas ku.
“iya anyaaa..izin dulu sana biar boleh”. Balas Bunga.
“oke deh Bung bentar ya”. Balas ku.

Ya begitulah Bunga, dia sangat paham keadaan ku yang tidak boleh main terlalu lama apa lagi main yang jauh, Bunga sangat memahami ku yang tidak boleh

main terlalu jauh apa lagi tanpa sepengetahuan ibu ku.
“gimana anya?boleh apa engga?”. Ucap Bunga berbisik.
“boleh kok tapi jangan terlalu malem pulang nya ya, soal nya kan sekarang juga udah sore”. Ucap ku dengan pelan.

“iya anya kita juga main nya gak jauh-jauh kok, peling kita Cuma makan di rumah gue”. Ucap Riffat.
“oh ya udah bagus deh”. Ucap ku.

Setelah selesai bimbel aku dan yang lain nya segera menuju rumah Riffat, aku diboncengi oleh Bunga dan yang lain nya menyusl di belakang aku dan Riffat.

Sesampainya di rumah Riffat, kami segera masuk karena awan sudah berwarna kelabu dan kami berunding untuk membeli seblak dimana, karena di daerah kami banyak yang berjualan kue coklat

“gaiss…mau beli kue coklat dimaana ni? Ucap Devina.
“yang di deket perumahan aja tu enak, banyak lagi”. Ucap putra.
“jangan ih udah gelap dikit lagi hujan nih udah grimis soal nya”. Ucap Bunga.
“ya udah yang dideket SMP kita aja, deket tu”. Ucap Riffat.

“yang beli kesana siapa nih?”. Tanya ku.
“lo aja ya sama Riffat, gue sama yang lain tunggu disini”. Ucap Devina.
“gak deh nanti rumah gak ada yang jagain, nanti di omelin mamah gue ah”. Ucap Riffat.
“gapapa elah kan ada kita, kita juga gak bakal ngapa-ngapain fatt”. Ucap Bunga.
“hemm…ya udah deh nanti chat aja ya pesenan nya”. Ucap Riffat.
“iya nanti gue chat anya”. Ucap Devina.

“oke siap”. Ucap ku.

Kemudian aku dan Riffat bergegas karena awan sudah sangat gelap, udara nya juga sudah mulai dingin.

“fat bisa lebih cepet gak si nanti keburu hujan nih”. Ucap ku.
“iya ini udah cepet anya, liat dong nih depan nya macet juga”. Ucap Riffat.

“ya udah iya fatt, gue Cuma takut ke hujanan aja”. Ucap dengan cemas.
“ya elah Cuma hujan air aja takut, katanya suka hujan”. Ucap Riffat.
“ iya suka tapi ini ada hp gue nanti rusak kalo kena hujan”. Ucap ku.
“enggak ko tinggal taro di bawah jok motor aja tapi di matiin biar gak meledak”. Ucap Riffat.
“ya udah ngikut aja deh”. Ucap ku dengan sedikit cuek.

Tak lama sehabis berbicara seperti itu hujan pun turun dengan deras dengan reflek aku langsung memegang pinggang Riffat, semacam ingin memeluk nya.

“yahh fattt, gimana ini hujan nya deres nih”. Ucap ku panik.
“gapapa sini taro dulu hp nya nanti rusak”. Ucap Riffat.
“yah fatt ga usah deh udah gue taro tas, ini tas nya gak rembes ko”. Ucap ku
“ya udah bagus deh kita lanjut aja ya”. Ucap Riffat dengan suara yang samar-samar.
“iya fatt dikit lagi sampe nih”. Ucap ku.

Aku merasa risih dengan Riffat karena dia melihat ku dengan senyum-senyum lewat kaca spion motor nya.

“kenapa sih ngeliatin nya gitu banget?”. Ucap ku.

“gapapa Cuma ngerasa kayak di filem india nih hujan hujanan terus nyanyi-nyanyi dah”. Ucap Riffat sambil senyum melihat ku dari kaca spion itu.

“hahahaha bisa aja lo ya”. Ucap ku sambil tertawa”.
“serius anya, gak udah ketawa anya nanti air hujan masuk kemulut lo’. Ucap Riffat.
“biarin biar gak haus”. Ucap ku.
“hahhah ini tuh hujan asam anya gak bagus nanti mulut lo berkarat”. Ucap Riffat.
“dihh emang mulut gue terbuat dari besi”. Ucap ku
“ya kali aja gitu”. ucap Riffat.

Begitulah Riffat suka membuat humor yang bikin orang bisa tertawa walau untuk sementara, tapi aku senang dekat orang yang humoris karena tidak bikin bosan.

“eh udah nyampe nih turun lo ah berat”. Ucap Riffat yang sedang beercanda.
“iya deh yang enteng beda”. Ucap ku.
“ih jangaan baper dong orang bercanda doang”. Ucap Riffat sambil tersenyum.
“iya udah tau kok, dah ah gue mesen dulu biar cepet”. Ucap ku sambil jalan untuk memesan.

“iya gih sana gue mau cari tempat duduk dulu, biar cewe cantik gak cape”. Ucap Riffat sambil meenaatap ku.
“aduh baik banget si”. Ucap ku.
“iya dong Riffat mah baik gak jahat hehehehe”. Ucap nya.

Riffat pun cerita seperti mencari topik pembicaaraan pada saat sedang menunggu, entah mengapa saat itu aku hanya ingin diam saja dan memandangi deras nya air hujan.

“kenapa sih anya?diem aja dari tadi”. Ucap Riffat.
“gapapa lagi gak mau ngomong aja, lagi pengen nikmatin hujan aja”. Ucap ku sambil terus menikmati hujan.
“yakin?jangan bengong tapi nanti malah kesurupan bahaya”. Ucap Riffat sambil memutar-mutarkan kunci motor nya.

“ah engga kok gak mungkin”. Ucap ku
“pokok nya kalo lo kesurupan gue gak bakal tinggal diem, gue tinggal lari”. Ucap Riffat.
“yehh bisa aja lo”. Ucap ku dengan jutek.
“ah males ah gue dijutekin mulu,mending diem deh”. Ucap Riffat.

Aku pun hanya terdiam sambil menunggu pesanan nya jadi. Gak lama kemudian pesanan pun jadi,

aku dan Riffat segera kembali ke rumah Riffat karena teman yang lain sudah menunggu lama.

“yu fatt udah jadi nih, kita balik kerumah nanti keburu hujan lagi”. Ucap ku sambil tersenyum.
“yehh lo jalan aja sono gak usah bareng sama gue, males gue sama orang jutek”. Ucap Riffat ketus.

“ya elah fatt baperan banget si jadi orang, maaf fatt”. Ucap ku.
“haduhh iya deh yuk naik, pegangan yang kenceng biar gak jatoh”. Ucap Riffat bercanda.
“iya Riffat”. Ucap ku.

Aku pun langsung kembali kerumah Riffat, sesampai nya di rumah Riffat aku langsung mengasihkan pesanan kue coklat yang tadi ku beli dengan Riffat.
“nih kue coklat nya, masih anget”. Ucap ku keada teman-teman Sambil sedikit tertawa.

“hehehehe makasih anya yang baik, kok baju lo basah banget sih?”. Ucap devina seperti meledek ku.

“wah iya dong gue mah baik, basah Vin tadi kan gue ke hujanan”. Ucap ku
“cie romantis dong tadi sama Riffat”. Ucap Putra sambil tertawa.

“apaan si biasa aja ah”. Ucap ku yang sedikit badmood.
“ya udah ah jangan badmood masa gitu doang badmood”. Ucap Bunga.
“ya udah yu makan nanti keburu kue coklat nya ga enak kalo kelamaan”. Ucap ku

Saat aku dan teman teman sedang menikmati kue coklat nya aku sedikit melirik ke arah Riffat, aku menduga Riffat melihatin ku makan sedari tadi.

“anya, kok lu makan nya lama banget si dari tadi gak kelar-kelar”. Ucap Riffat yang tatapan matanya tertuju pada ku.
“iya nih ko lama si?gue baru nyadar”. Ucap Putra

Hemm…ternyata dugaan ku benar bahwa Riffat memerhatikan ku saat makan sedari tadi, pantas saja aku merasa risih.
“iya maaf ya gue emang kalo makan lamaa banget”. Ucap ku.
“ya maka nya kalo makan ga usah di hayatin anya”. Ucap Bunga.
“heheheh iya deh maaf, gue ga bisa makan cepet”. Ucap ku

“ya udah gapapa kita tungguin ko”. Ucap Devina daan yang lain nya.
“oh iya fatt, btw dari tadi lo kenapa liatin si anya makan mulu si?”. Ucap Devina
“hemm….. gapapa kok”. ucap Riffat gugup.
“yehh Riffat mah jangan di liatin dong gue malu ah”. Ucap ku sambil

tersenyum.

“ekhemm cieee.....cieee”. Ucap Putra.
“ih apaan si udah ah jangan kaya anak kecil apa, dah gue mao abisin makanan nya”. Ucap ku malu.

Sehabis makan aku dan yang lain nya duduk di ruang tamu, kemudian kami saling bertukar cerita, foto bareng dan tertawa bersama-sama seolah tak ada beban di hidup ini.

“foto yuk biar ada kenang-kenangan nya sama anya”. Ucap Devina.
“ayuk aja gue mah, yang lain nya mau gak?”. Ucap Bunga.
“ya udah bareng-bareng kita foto selfie aja biar gak ribet”. Usul Riffat.
“ya udah yuk pake hp gue aja”. Ucap Putra.

Disaat aku dan teman-teman foto bersama, tiba-tiba Putra berkata.
“fatt lu mau foto sama anya gak? kalo mau nanti gue fotoin”.
“wah boleh juga tu, tapi…emang anya mau apa foto ama gue”. Ucap Riffat ragu.
“tanya laa sama orang nya”. Ucap Bunga.

“anyaa mau gak foto bareng sama Riffat?”. Ucap Riffat.
“oh mau kok dimana kita foto nya”. Ucap ku yang tersipu malu.
“nih di dekat vas bunga aja bagus, biar bunga nya keliatan juga”. Ucap Putra.
“ya udah boleh tuh”. Ucap ku.

Saat aku duduk satu sofa panjang dengan Riffat, entah mengapa jantung ku berdetak kencang. Aku bingung dengan peerasaaan ku.

“apa mungkin aku suka dengan Riffat? Hemm kurasa tidak mungkin aku menyukai Riffat dengan waktu yang sesingkat ini”. Pikir ku.
“ya sudah lah mungkin ini hanya perasaan biasa saja”. Ucap hati kecil ku.

Selepas berfoto dengan Riffat aku, Bunga dan Devina keluar rumah dan duduk di ayunan sambil berbincang-bincang prihal masalah yang sedang di hadapi oleh Devina.

Di tengah-tengah perbincangan kami tiba-tiba Bunga menerima telpon dari mamah nya.

“Anya, Devina gue pulang dulu ya mamah gue gak ada dirumah jadi disuruh jaga rumah, mau ada tamu”. Ucap bunga.
“oh iya gapapa hati-hati ya Bung”. Ucap aku dan Devina.

Setelah Bunga pulang kami pun masih melanjutkan hingga malam hari.

♥♥♥



6.
Dinner pertama

Dibawah aliran lilin mengalir, yang kemudian kau datang *"puntennnnn assalamualaikum"*, bayangmu tak pernah singgah di fikiran yang fana ini. Aku memuji untuk mencinta, aku merindu untuk bertemu.
Hey apa kabar?.......

Dikala itu bagaskara sudah mulai redup langit sebelum itu cerah biru, merubah manjdi jingga.

Sore itu, aku duduk didepan teras sambil menikmati secangkir kopi hangat, menikmati senja yang indah. Seketika gawai ku berdering, aku mengecek gawai ku ternyata itu notif dari Riffat.

Lalu ku buka line ternyata ada notif dari Riffat, dengan santai aku membalas nya

LINE

Riffattt_: p
Riffattt_: p
Riffattt_: p
16:30

Iya kenapa fat? **:Anyaa**

Riffattt_: nanti malem, lu ada acara gak?

enggak ko emang nya knp ku **:Anyaa**

dengan heran.

Riffattt_: hemm enggak si cuman nanya aja

serius ih **:Anyaa**

Riffattt_: hemm sebener nya mau ngajakin dinner, tapi takut lu gak mau

oh dalem rangka apa ni, sama siapa aja? **:Anyaa**

Riffattt_: gak ada rangka apa-apa si Cuma mau ngajak aja, berdua doang hehehe

oh yaudah klo gitu mah **:Anyaa**

Riffattt_: jadi? mau gak?

iya mau ko jangan pulang malem malem tapi ya **:Anyaa**

Riffattt_: oke deh nanti jam 8 gue ke rumah lu ya

sip deh **:Anyaa**

Read

Entah menggapa ketika Riffat mengajak ku dinner jantung ku berdetak kencang.
“apakah aku sudah mulai jatuh cinta sama Riffat ya?”. Ucap ku dalam hati.
“hemm ya sudah lah, toh juga kalau pun aku jatuh cinta sama Riffat kan normal jadi tidak perlu takut”. Pikir ku.

Ya sudah la aku tidak mau memikirkan soal itu, aku pun melanjutkan menikmati sore hari ini dengan santai sambil memikirkan outfit yang cocok untuk ku pakai dinner dengan Riffat.

Setelah aku sudah tahu outfit yang cocok untuk dinner bersama Riffat aku pun sgera menyiapkan

nya agar nanti tidak tergesa-gesa pada saat waktu nya tiba.

♥♥♥

Awan mulai gelap dan adzan maghrib pun telah berkumandang, aku langsung masuk kedalam rumah ku dan segera sholat.
Setelah selesai sholat aku pun mengabarkan ibu ku , karena ibu sedang tidak ada dirumah.

LINE

Anyaa: asalamualaikum bu
bu aku nanti mau makan diluar aja ya sama teman ku gapapa kan?
enggak lama ko pulang nya
18:00

Setelah 20 menit ibu pun menjawab pesan ku.

iya ka jangan jauh-jauh ya kak **:Mimom**

pergi sama siapa ka teman mu?

Anyaa: sama Riffat bu yang pas itu nganterin aku pulang bimbel

oh ya sudah ibu nanti sampai rumah sekitar jam 23:00 kak, kalau kamu sudah ngantuk tidur saja, jangan lupa kunci pintu kalau mau pergi ya **:Mimom**

Anyaa: iya bu makasih udah izinin aku pergi dengan Riffat

Read

Sambil menunggu Riffat aku menggerjakan pr ku agar tidak menumpuk dan mengisi waktu luang yang bermanfaat.

Saat aku lagi mengerjakan pr gawai ku berdering, aku pun segera membuka dan ternyata itu telepon dari Riffat.

Aku kaget saat ingin mengangkatnya aku sempat berpikir tidak jadi dinner dan aku sempat sedikit kecewa, aku sudah

pasrah pada saat itu. Kemudian aku langsung mengangkat nya.

“ya fatt kenapa ya?”. Ucap ku dengan dek-dekan.
“iya anya maaf ya anya dinner nya dicepetin aja bisa kan?”. Jawab Riffat dengan nada suara yang gugup.
“loh kenapa fatt?tapi gue belum prepare loh”. Jawab ku dengan kaget.

“tapi lo bisa kan? gue cepetin karena takut kemaleman”. Jawab Riffat dengan sedikit tertawa.
“oh iya bisa ko, bentar ya mau prepare dulu nanti gue chat lo lagi deh kalo udah siap”.
Jawab ku dengan gugup.
“ya udah gue tunggu ya”. Ucap Riffat.

Aku pun segera bersiap-siap dan merapikan buku ku, aku juga sempat labil dengan outfit yang

ingin ku gunakan untuk dinner bersama Riffat, baru kali ini aku sangat memikirkan outfit ketika ingin dinner dengan seseorang.

Akhir nya aku memutuskan untuk memakai outfit dengan bergaya yang casual dan tidak terbilang ribet untuk dipakai dinner, setelah sudah rapih aku pun langsung mengechat Riffat.

LINE

Anyaa: fatt gue udah siap nih

iya gue udah didepan rumah lu ko **:Riffattt_**

loh cepet banget si, ya udah gue keluar nih **:Anyaa**

Riffattt_: hehehe gapap ko, semangat gue mau ketemu lu

Read

Aku bergegas keluar, mengngunci pintu rumah dan pagar lalu menghampiri Riffat.

Dengan perasaan yang canggung aku menghampiri Riffat, pada malam ini aku melihat Riffat dengan penampilan yang sangat berbeda.

“kita mau dinner dimana fat?ko lo rapih banget si?”. Ucap ku dengan gugup.
“ada deh gak jauh ko, lo juga rapih, cantik kaya princess”. Ucap Riffat sambil tersenyum.
“ih apaan si gombal banget, ya udah yuk nanti kemaleman”. Ucap ku dengan malu-malu.

“ya udah ayu naik, emang lo cantik ko mau gimana lagi”. Ucap Riffat yang terus memandangi ku.
“enggak si biasa aja gue mah”.
Ucap ku sambil menaiki motor.

Saat aku duduk diatas motor Riffat perasaan ku sangat canggung, jantungku berdebar-debar ketika Riffat melihat ku dari

kaca motor. Aku hanya bisa senyum saja.

Sesampainya aku dicafe yang tidak begitu jauh dari rumah ku. Cafe nya sangat bagus, nyaman dan romantis, sambil mendengarkan lagu menghitung hari 2 membuat aku terbawa suasana.

Aku senang sekali bisa dinner sama Riffat, ternyata Riffat gak Cuma humoris tapi juga romantis. Kemudian kami memesan makanan.

“oh iya anya mau makan apa?”. Ucap Riffat.
“apa aja fatt, biar gak ribet samain aja”. Ucap ku malu-malu.
“ih gak usah malu malu gitu dong anya”. Ucap Riffat gemas.

“hehehe…ya udah fat samain aja dibilang, tapi minuman gue yang

matcha ya”. Ucap ku.
“ya udah tunggu sini jangan kemana-mana ya gue pesenin dulu”. Ucap Riffat.
“iya Riffat”. Ucap ku sambil tersenyum.

Dari tempat aku duduk, aku memandangi Riffat dari belakang. Ketika itu dia langsung menoleh kearah ku, dengan tersipu malu aku pun langsung membuang muka ku.
“shittt....malu banget gue”. Ucap ku dalam hati.

Ketika Riffat sudah selesai memesan ia langsung kembali ke meja dan menghampiri ku, aku menunggu setidak nya 30 menit, saat itu aku malu untuk memulai pembicaraan, bibir ini kaku dan Riffat sendiri juga malu-malu. Tanpa ku sadari tiba-tiba live music membawakan sebuah lagu dari band jamrud yang berjudul pelangi di matamu, hal itu membuat ku

semakin tidak karuan, dimana lagu ini sangat pas dengan suasana ini sekarang. Kemudian keheningan pecah setelah pelayan datang membawa makanan.

“permisi mbak mas silahkan ini makanan nya”.
“iya terima kasih mbak”. Balas Riffat.
“ini nyaa pesenan lo”. Sambil Riffat memberikan makanan nya kearah ku.

Setelah kami selesai makan, kami langsung beranjak pulang karena waktu sudah larut malam. Sepanjang jalan aku hanya diam hingga tiba dirumah, setelah itu aku turun dari motor Riffat dan hanya bilang
“makasih”. Aku pun langsung lari meninggalkan Riffat.

Beberapa menit kemudian Riffat pun mengechat ku tetapi

tidak ku balas karena aku sudah terlanjur tidur.

♥♥♥

Pagi harinya aku terkejut karena banyak pesan dari Riffat, langsung aku membaca pesan nya dan kemudian membalas pesan nya dengan malu-malu.

LINE

Riffattt_: P
Riffattt_: P
Riffattt_: P
Riffattt_: Kenapa selama perjalanan pulang lo diem aja?
22:30

Em, gpp fat. Gw Cuma malu aja **:Anyaa**
Mbb ya semalem ketiduran **:Anyaa**
07:12

Riffattt_: hem…iya anya kirain lo kenapa:v

Heheh tumben bales nya cepet fat **:Anyaa**

Riffattt_: iya dong kan gue pantengin di room chat:v

ih yaampun ampe segitunya fat **:Anyaa**

Riffattt_: iya nyaaa nanti lo bimbel gak? kan ada bimbel tambahan tu

Oh iya baru inget kayak nya si iya deh emang nya jam berapa? **:Anyaa**

Riffattt_: ya udah nanti bareng gue aja, jam 9 ko

Ya udah deh kalo lo ga keberatan mah, ya udah gue mandi dulu deh **:Anyaa**

Riffattt_: gapapa santai, ya udah gih mandi

Oke makasih ya **:Anyaa**

Riffattt_: iya sama-sama

Read

Aku pun segera mandi dan menyiapkan buku pelajaran untuk bimbel nanti, setelah mandi aku

pun makan agar tidak lapar saat bimbel. Dan menunggu Riffat datang kerumah ku.

LINE

Fat udah sampe mana? **:Anyaa**
08:30

Riffattt_: iya anya nih baru mau kesana
08:40

Oh ya udah jangan lama-lama ya takut telat **:Anyaa**

Riffattt_: iya anya cepet ko

Oh yaudah hati-hati **:Anyaa**
Read

aku pun menunggu Riffat di depan rumah ku sambil mendengarkan musik, tak lama kemudian Riffat pun daatang.
“maaf ya Anya rada kelamaan”. Ucap Riffat.

“iya gapapa, yuk langsung ke tempat bimbel”. Ucap ku sambil mengunci pintu.
“loh gak pamit sama nyokap lo”. Ucap Riffat
“gak fat gue sendirian dirumah”. Ucap ku sambil naik ke motor Riffat.

Aku dan Riffat segera menuju ke tempat bimbel, sesampai nya disana kami langsung ke kelas dan langsung memulai pelajaran. Kami bimbel sampai sore dan bunga mengajak ku main ke rumah Riffat.

“eh nyaaa yuk main yuk ke rumah Riffat lagi”. Ucap bunga sambil berbisik.
“hah?rumah Riffat lagi? Hemm”. Ucap ku dengan ragu.
“loh…kenapa anya lo gak mau ya?”. Ucap devina.

“ih bukan nya enggak mau tapi takut dimarahin ibu gue kan belum

izin”. Ucap ku
“ya udah si chat aja ibu lo izin mau main”. Ucap putra ketus.
“hemm ya udah deh coba ya”. Ucap ku.

Kemudian aku pun mengechat ibu ku untuk meminta izin agar ibu tidak khawatir jika aku belum pulang kerumah.

♥♥♥

LINE

Anyaa: ibu aku main ya sama temen-temen pulang bimbel, boleh?
15:30

Oh ya sudah kak jangan pulang ke malaman ya **:Mimom**
16:00

Anyaa: oke deh bu, nanti ibu pulang kan?
16:35

iya kak tapi nanti malem ibu pulang, soal nya acara belum selesai **:Mimom**
16:50

Anyaa: yahh jangan malem-malem bu engga enak sendiri di rumah
17:00

Oke deh paling jam 10 kak **:Mimom**

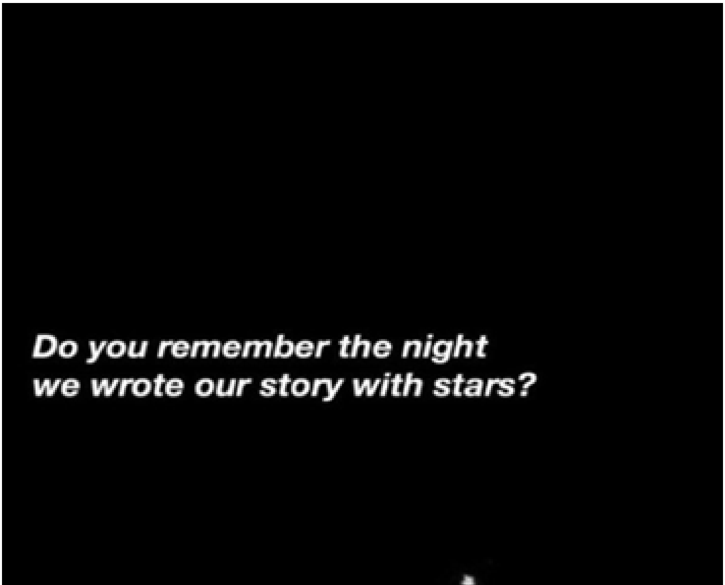
Anyaa: ya udah iya
Read

Setelah selesai bimbel aku dan teman teman segera menuju rumah Riffat, aku berboncengan dengan Riffat hati ini dek-dekan, tetapi aku senang bisa berboncengan dengan Riffat apa lagi pas banget pada saat senja nya sangat indah.

♥♥♥

7.
11 Januari

Aku memang bukan manusia yang sempurna, akupenuh dengan kekurangan dan bahkan tidak ada kelebihan,
Tetapi aku punya 1 keahlian yaitu menaklukan hatimu



19:00

Pada malam itu aku melihat kelangit. Dan pada malam itu Langit sangat terlihat indah nan cantik di penuhi bintang-bintang .
Tatapanku hilang seketika karena aku mengingat dahulu kita pernah melakukan hal yang serupa.

Aku dan Riffat duduk diatas permadani dihalaman rumah nya saat itu perasaan ku sangat senang dicampur gugup ,senang karena bisa berdua denganmu dan gugup karena ini pertama kali kita melakukan ini.

Kemudian Riffat membuka obrolan dengan ku menanyakan perasaan ku saat ini.
“Anya, ko lo diem aja si?”. Ucap Riffat.
“hemm gapapa ko Cuma lagi seneng aja”. Ucapku.
“hah seneng? Kok gak ada ekspresinya”ucap Riffat.

Akupun terdiam dan menatap matanya aku tidak bisa berkata-kata lagi, kemudian Riffat berkata.

“anya inget gak malam itu dibawah bintang-bintang dengan orang yang sama dan perasaan yang sama?”.
“hah? Apa sih maksud nya? perasaan apa?”. Ucap ku dengan bingung.

“yaa malam dimana kita dinner, masih inget?”. Ucap Riffat sambil menatap mata ku.
“iya fatt jadi apa hubungan nya?”. Ucap ku yang masih bingung apa maksud nya itu.
“malam itu gue mau ngomong tapi karena waktu nya enggak cukup jadinya gak jadi deh”. Ucap Riffat.

“hah?ngomong apa sih?ngomong aja”. Ucap ku penasaran.
“yakin ni sekarang?”. Ucap Riffat.
“iya fatt yakin?”. Ucap ku

“malam ituu…malam dimana…”. Ucap nya
“ih buruan jangan setengah-setengah gitu”. ucap ku yang makin penasaran ini.

“malam itu gue makin sayang sama lo dan gue makin yakin sama lo?’. Ucap Riffat
“jadi maksud nya apa si?”. Ucap ku yang gugup.
“lo mau gak jadi pacar gue, jujur gue udah suka sama lo dari awal gue anter lo pulang, dan gue juga udah sayang sama lo, gue yakin lo orang baik dan lo gak bakal ngecewain gue”. Ucap Riffat.

Aku pun terdiam tidak bisa berkata apa-apa lagi, perasaan ku sangat tak karuan saat Riffat menyatakan cinta nya pada ku aku berfikir”apakah dia sungguh-sungguh denganku atau hanya sebatas nafsu”.
Lalu Riffat berkata.

“mau gak anya? Gue serius kok sama lo”. Ucap Riffat.
“hemm..kasih gue waktu fatt gue gak bisa jawab sekarang, gue takut karena luka lama masih membekas”. Ucap ku sambil menatap Riffat.
“oh ya udah gue tunggu ya”. Ucap Riffat.

Setelah Riffat menyatakan cintanya pada ku, aku pun langsung pulang karena waktu sudah larut malam.

“fatt mau pulang udah malem”. Ucap ku
“yuk nyaa gue anterin aja yuk”. Ucap Riffat dengan senyuman.
“oke yukk”. Ucap ku.

Kemudian aku bergegas untuk pulang kerumah dengan Riffat, dijalan aku merasa dek-dekan dan terus memikirkan perkatan Riffat

tadi. Sepanjang jalan aku dan Riffat hanya terdiam sambil menikmati angin malam.

Setiba nya dirumah ku, aku langsung masuk dan menutup pintu pagar, kemudian aku bersih-bersih dan tidur karena sangat lelah.

♥♥♥

***Epilog**

Pagi ini aku kaget ketika gawai ku berdering karena Riffat menelpon ku.

Tring……tring….tring…

Aku tidak mengangkat telepon dari Riffat karena aku takut kalau ia menanyakan tentang perasaan ku ini. Aku terus mengabaikan semua chat dan telpon dari Riffat hingga 5 hari, dan di sekolah pun aku enggan menyapa nya, bahkan ketika ketemu aku pun menghindar dari Riffat.

Hingga pada saat pulang sekolah Riffat pun menemui ku di samping sekolah tempat biasa aku menunggu ayahku.

“anya, lo kenapa si kayak ngindarin gue gitu?”. ucap Riffat penasaran.

“hemm engga ko fat, gapapa”. Ucap ku
“kenapa anya?apa karena gue nembak lo?”. Ucap Riffat.

“engga fat gapapa dibilang”. Ucap ku dengan gugup.

“kalo emang lo gak mau, gapapa ko nyaa gue gak maksa lo, tapi izinin gue jagain lo dari cowo-cowo gak bener”. Ucap Riffat sambil menatap ku.

“eh gak gitu kok, gue Cuma malu”. Ucap ku
“gak masuk akal nyaaa yaampun, jadi gimana?gue gak bisa digantungin gini”. Ucap Riffat tanpa ekspresi
“hemmm mau kok fatt, lo juga baik gue yakin lo beda dari yang lain”. Ucap ku dengan malu-malu.

“serius?lo mau?”. Ucap Riffat
“iya Riffat serius ko”. Ucap ku.
“yey….ya udah yuk balik sama gue aja”. Ucap Riffat yang merasa senang.
“ya udah yuk kayak nya gue gak di jemput juga deh”. Ucap ku dengan

senyum.
“ya udah yuk naik”. Ucap Riffat.

Dan hari ini adalah hari yang bahagia dalam hidupku sebab bisa menjalin hubungan yang lebih dari sekedar teman dekat, aku tidak menyangka Riffat akan suka pada ku, dan aku akan belajar menjadi yang terbaik dari yang baik untuk Riffat

-THE END-

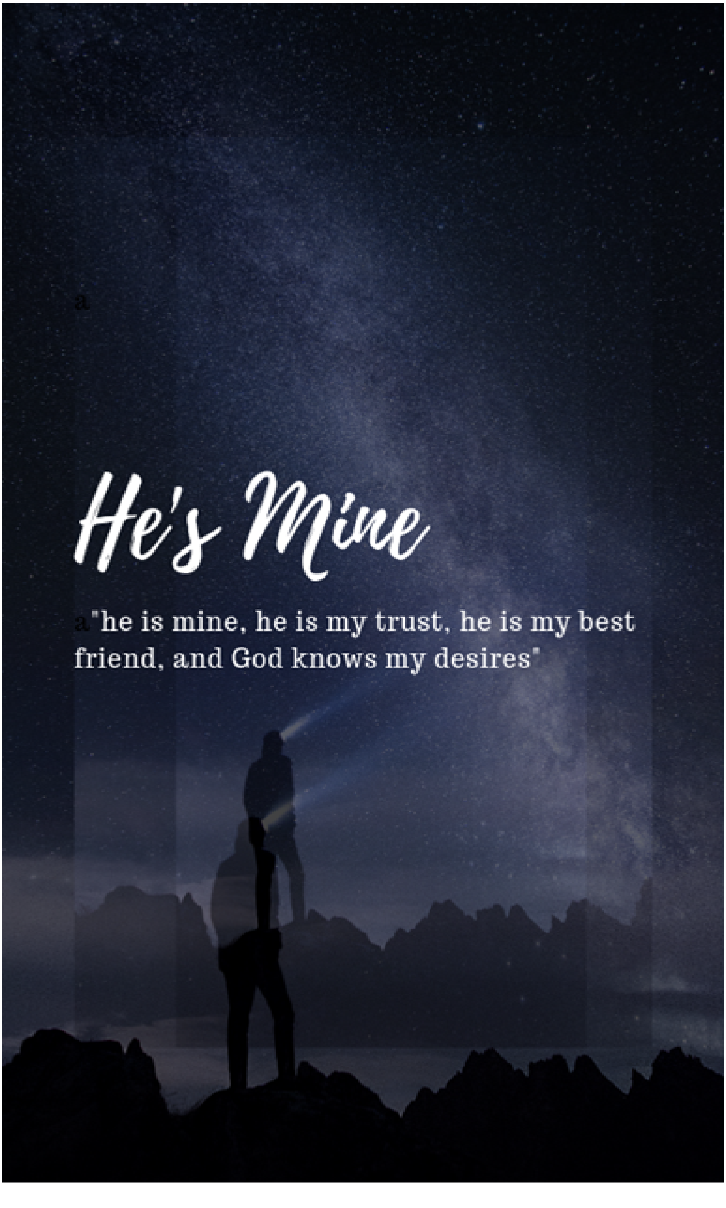
Ajeng np



Biodata

saya Ajeng nurul putri
biasa dipanggil Ajeng.
Kelahiran Jakarta, 23 mei 2003.

Anak pertama dari dua bersaudara, sekolah di SMKN 24 Jakarta. Saya mulai suka menulis novel sejak diberikan motivasi dari guru saya sendiri, saya berharap agar kedepan nya, saya bisa membuat banyak karya lagi dan banyak disukai orang.


He's Mine
"he is mine, he is my trust, he is my best friend, and God knows my desires"

Multimedia

Audio

Vidio